
**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BISNIS
PADA UKM DI KABUPATEN SIDOARJO
(Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri)****Nurul Puspita Sari**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
nurulps24@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of intellectual capital on business performance in small and medium business (SMEs) in Sidoarjo. The population used is SMEs in the Sidoarjo. Based on quantitative research methods with a purposive sampling technique and data collection through questionnaires, there are 138 SMEs who become research samples with criteria in the field of small and medium industries. The data analysis method used is the WarpPLS 3.0 program. The result showed that human capital, customer capital, and structural capital significantly influence the performance of SMEs businesses.

Keyword: *Intellectual Capital; Business Performance; Small and Medium Business*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan suatu bentuk usaha yang berkontribusi dalam menyumbang pendapatan daerah dan membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. UKM membantu meningkatkan kualitas individu yang bekerja agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis, serta mengembangkan kemampuan untuk lebih inovatif dan terampil sehingga memiliki peran penting dalam lingkungan sebagai penyalur kreatifitas. Sidoarjo merupakan salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan Kota UKM. UKM di Sidoarjo menjadi fokus pemerintah daerah untuk mengembangkan perekonomian. Dukungan yang diberikan pemerintah untuk UKM adalah pembinaan dan pembekalan dalam bentuk pemberian modal, bimbingan teknologi, pelatihan keterampilan, dan promosi (Publik, 2019). Namun, pembinaan dan pembekalan yang diberikan belum secara menyeluruh didapatkan oleh para pelaku usaha. Terdapat beberapa UKM di bidang industri masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan bisnis, seperti berkurangnya pekerja yang kompeten, rendahnya kemampuan teknologi dalam memasarkan produk, dan berkurangnya daya beli pelanggan akibat persaingan produk asing. Kendala-kendala tersebut akan memengaruhi kinerja yang dihasilkan, maka perlu suatu pengukuran untuk melihat seberapa baik atau buruk kinerja suatu bisnis. Pengukuran kinerja suatu bisnis penting dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis.

Pengukuran kinerja yang digunakan berdasarkan teori Kaplan dan Norton pada tahun 1996 yaitu *Balance Scorecard* (BSC) yang terdiri dari perspektif pelanggan, bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran, serta perspektif keuangan. Pengukuran kinerja bisnis yang diterapkan di negara maju seperti UK, USA, Canada, Australia dan Swedia menggunakan modal intelektual sebagai prediktor. Hasil penelitian dari negara maju tersebut adalah modal intelektual berhubungan kuat dengan keberhasilan organisasi, sehingga perlu adanya penelitian yang dilakukan untuk mengukur kinerja pada organisasi di negara berkembang dengan menggunakan modal intelektual sebagai variabel prediktor. Pada negara Malaysia dan Pakistan telah dilakukan penelitian tersebut dan dihasilkan bahwa pengukuran modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja bisnis dapat diterapkan pada negara berkembang seperti Indonesia.

Modal intelektual yang diimplementasikan yaitu akumulasi dari jumlah semua aset tidak berwujud yang penting bagi usaha kecil dan menengah, serta digunakan untuk menciptakan produk dan layanan agar memiliki nilai tambah bagi organisasi (Khaliq, Bontis, Shaari, Yaacob, & Ngah, 2018). Modal intelektual menjadi aset yang sangat penting dalam perkembangan dunia bisnis kedepannya, karena sifatnya yang unik dan tidak berwujud, serta diakui sebagai penggerak utama proses bisnis (Jessica, 2017). Setiap kinerja yang dihasilkan dari proses bisnis tergantung pada cara bagaimana pelaku usaha tersebut menjalankan bisnisnya.

TINJAUAN TEORITIS

Resource Based Theory

Teori disampaikan pertama kali oleh Wernerfelt pada tahun 1984 dalam penelitian “*A Resource-based View of the Firm*” yaitu sumber daya sebagai suatu komponen dalam perusahaan yang memiliki kekuatan maupun kelemahan. Teori ini berfokus pada sumber daya dan kemampuan (Hariyati & Nuswantara, 2018). Sumber daya dan kemampuan terdapat pada internal perusahaan yang dijadikan sebagai pengembangan strategi pada lingkungan eksternal yaitu pelanggan, pemasok, pendatang baru, produk atau layanan, dan persaingan antar perusahaan (Kim, Syamil, & Bhatt, 2007). Pemaksimalan sumber daya perusahaan perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai produk dan layanan perusahaan, sehingga dapat memiliki suatu keunggulan yang berdaya saing tinggi. *Resource based theory* merupakan teori yang membahas tentang sumber daya baik berwujud (*tangible*) maupun tak berwujud (*intangibel*) sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan atau organisasi untuk mendukung proses bisnis meraih keunggulan berdaya saing tinggi.

Stakeholder Theory

Freeman & Reed (1983) dalam “*Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*” menjelaskan suatu korporasi terdapat pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan selain pemegang saham yaitu pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, dan masyarakat. Teori ini membantu manajemen untuk memahami lingkungan pemangku kepentingan dengan pemanfaatan potensi yang menghasilkan nilai tambah (Kartikasari & Hadiprajitno, 2014). Teori ini sebagai pendorong agar manajemen tidak menghindari kewajiban atas tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, serta memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan keunggulan bersaing mereka.

Modal Intelektual

Konsep intelektual merupakan konsep yang terbentuk berdasarkan kecerdasan manusia, rutinitas organisasi, dan hubungan pasar yang masing-masing terbetuk dalam *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis, 1998). Modal intelektual merupakan pengetahuan atau aset tak berwujud yang mengembangkan nilai produk atau layanan, sehingga memberikan kontribusi inovasi dan kreatifitas sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Harianto & Syafruddin (2013) menjelaskan, adanya pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan akan dapat membantu meraih keunggulan bersaing dan akan mendapatkan informasi terkait sampai mana ukuran kemampuan perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Adapun komponen modal intelektual yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

Human Capital

Human capital adalah komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap jenis usaha karena terdapat inovasi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian pada setiap individu yang masuk ke dalam perusahaan. *Human capital* sebagai sumber daya utama penambah nilai dalam proses bisnis, seperti keterampilan, pengetahuan, keahlian, kompetensi, sikap, dan ketangkasan (Khaliq, Shaari, & Hassan, 2011). Pentingnya *human capital* dikarenakan terdapat sumber inovasi dan pembaruan strategis yang berasal dari setiap individu di dalamnya. Nasih (2011) menjelaskan, *human capital* merupakan sumber daya kritis yang ada pada setiap personil karena kemampuan untuk, mengungkit, mengarahkan, mengelola, dan mentransformasikan sumber daya untuk menciptakan nilai dan keuntungan bagi perusahaan.

Customer Capital

Teori ini didasarkan pada pengetahuan yang berhubungan antara pelanggan dengan nilai merek, jaringan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan (Khaliq et al., 2018). Hubungan terjadi berkaitan dengan bagaimana para pelanggan tersebut loyal dan merasa puas terhadap bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan melalui pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan penilaian atas merek dagang. Penilaian atas perusahaan tersebut oleh pelanggan, secara otomatis membuka jaringan yang lebih luas sebagai ukuran reputasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak terhadap hubungan dengan pemasok, pemerintah, dan asosiasi industri lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Zuliyanti, Budiman, & Delima (2017) menjelaskan, *customer capital* merupakan hubungan atau *association network* yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya yaitu pemasok, pelanggan, pemerintah, bahkan masyarakat sekitar.

Structural Capital

Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat berarti memiliki budaya yang mendorong individu di dalamnya untuk selalu mencoba dan belajar disaat individu tersebut gagal (Bontis, 1998). Tanpa adanya *structural capital*, maka hanya menjadi *human capital* yang apabila mengalami kegagalan akan berdampak pada keberhasilan yang akan diraih perusahaan. Mardiana & Hariyati (2014) menjelaskan, *structural capital* meliputi seluruh pengetahuan non-manusia seperti database, struktur organisasi, proses manual, strategi, rutinitas, dan segala sesuatu yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga *structural capital* sangat dibutuhkan untuk mendukung komponen modal intelektual lainnya dalam menghasilkan nilai dan kinerja perusahaan.

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan prestasi yang diraih oleh perusahaan yang menjadi kunci utama perusahaan untuk bertahan dalam era global (Hartini, 2013). Kinerja bisnis mengarahkan pada pelaku bisnis agar menjalankan usaha menjadi lebih baik, dengan menerapkan sistem manajemen yang tersusun untuk mencapai *goal* perusahaan (Zuliyanti et al., 2017). Kinerja bisnis diidentifikasi sebagai capaian yang diraih dalam menjalankan bisnis. Alat pengukur kinerja bisnis yang digunakan adalah berdasarkan teori Kaplan dan Norton tahun 1996 yaitu *Balance Scorecard*. Pengukuran tersebut diukur dengan melihat dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa UKM yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria yang telah ditentukan. UKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UKM memiliki peranan sebagai industri yang memiliki potensi penyerapan tenaga kerja (Valeria, 2013). Teknologi, pola pikir, budaya dan lingkungan merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh setiap UKM agar dapat bertahan mengikuti arus bisnis. Apabila suatu UKM dapat bertahan dan berkembang mengikuti arus bisnis, menunjukkan bahwa UKM tersebut mampu mengolah modal dengan baik sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif dan dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka (Nandaria & Kusuma, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Bisnis

Human capital merupakan komponen dari modal intelektual yang paling mendasar dan mempengaruhi komponen lainnya sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan (Wang & Chang, 2005). *Human capital* sebagai sumber daya utama penambah nilai dalam proses bisnis, seperti keterampilan, pengetahuan, keahlian, kompetensi, sikap, dan ketangkasan (Khaliq et al., 2011). Adanya *human capital* dalam suatu proses bisnis akan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan karena adanya pengetahuan di dalamnya yang digunakan untuk menciptakan nilai produk atau layanan, sehingga dapat memberikan arahan bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Berdasarkan uraian teori sebelumnya, maka hipotesis pertama yang dibentuk adalah:

H₁: *Human capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh *Customer Capital* terhadap Kinerja Bisnis

Kepuasan pelanggan merupakan indikator dari *customer capital* yang sangat berpengaruh terhadap kinerja (Wang & Chang, 2005). Berdasarkan hubungan sebab-akibat antara perspektif keuangan dan pelanggan dalam *Balance Scorecard*, maka *customer capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis (Khaliq et al., 2011). Zuliyanti et al. (2017) menjelaskan, *customer capital* merupakan *association network* antara pelanggan terhadap perusahaan. Hubungan perusahaan dalam menjalin komunikasi dengan para eksternal perusahaan pun akan terbentuk dan membantu mempermudah proses bisnis yang dijalankan. Berdasarkan uraian teori sebelumnya, maka hipotesis kedua yang dibentuk adalah:

H₂: *Customer capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Bisnis

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun organisasi yang memiliki sistem dan prosedur yang buruk untuk melacak tindakannya akan berdampak pada modal intelektual yang tidak tercapainya potensi maksimal (Bontis, 1998). Apabila modal intelektual yang didapatkan tidak maksimal, maka akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi tersebut (Khalique et al., 2011). *Structural capital* mampu memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis, seperti sistem operasional, proses manufaktur, fisiologi manajemen, dan semua bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Berdasarkan uraian teori sebelumnya, hipotesis yang dapat disusun menunjukkan bahwa:

H₃: *Structural capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian disusun berdasarkan penelitian kuantitatif yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti empiris, rasional, dan sistematis dengan sumber pengetahuan diperoleh dari observasi atau percobaan, objektif atau berpandangan terhadap suatu masalah, terukur, rasional atau logis, dan sistematis (Sugiyono, 2016:7). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu UKM di Kabupaten Sidoarjo dengan sampel penelitian adalah UKM yang berada di bidang industry. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan:

1. Usaha yang masih aktif memproduksi dan bertempat di Kabupaten Sidoarjo
2. Memiliki jumlah karyawan 5 hingga 99 orang

Variabel Operasional dan Penelitian

Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu kinerja bisnis dan variabel independen yaitu modal intelektual. Kinerja bisnis diukur berdasarkan teori Kaplan dan Norton tahun 1996 yaitu *balance scorecard*, terdiri dari:

1. Pelanggan
2. Proses bisnis internal
3. Pembelajaran dan pertumbuhan
4. Keuangan

Modal intelektual diukur berdasarkan penelitian (Khalique et al., 2011) yaitu menggunakan *human capital* (HUCA), *customer capital* (CUCA), dan *structural capital* (STUCA). Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert* poin 1 hingga 4 (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = setuju; 4 = sangat setuju) berdasarkan penelitian Garland (1991). Teknik pengumpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terdahulu dan didukung oleh studi pustaka dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data diolah secara statistik dengan menggunakan program WarpPLS 3.0 dan analisis yang digunakan adalah evaluasi model PLS (*outer model* dan *inner model*), serta pengujian hipotesis. Berikut parameter yang digunakan dalam uji *inner model*:

Tabel 1
Parameter Evaluasi Uji Inner Model

Keterangan	Parameter
R-Square (R ²)	0,70 (<i>strong</i>) ≤ 0,45 (<i>moderate</i>) ≤ 0,25 (<i>weak</i>)
Q-Square (Q ²)	≥ 0
F-Square (F ²)	0,35 (<i>large</i>) ≤ 0,15 (<i>medium</i>) ≤ 0,02 (<i>small</i>)
Average Path Coefficient (APC)	P ≤ 0,05
Average R-Square (ARS)	P ≤ 0,05
Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	≤ 3,3 ≤ <i>acceptable</i> ≤ 5

Sumber: Sholihin & Ratmono (2013)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *offline* dan *online*. Responden yang terpilih yaitu UKM di bidang industri yang ada di Kabupten Sidoarjo dan memiliki jumlah karyawan 5 hingga 99 orang. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen yaitu kinerja bisnis, serta variabel independen yang terdiri dari *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*. Program yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah WarpPLS 3.0. Analisis data penelitian terdiri dari *outer model* dan *inner model*.

Evaluasi Distribusi Kuesioner

Analisis jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendistribusian jawaban responden dan ditarik kesimpulan atas pilihan jawaban yang telah terkumpul. Deskripsi jawaban responden dipresentasikan dengan perhitungan nilai rata-rata dengan menggunakan nilai interval kelas.

Human Capital

Distribusi jawaban responden mengenai pengaruh *human capital* dalam UKM dihasilkan perolehan nilai yang diketahui bahwa variabel *human capital* memiliki jumlah skor 465 dengan nilai rata-rata yaitu 3,37. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Total skor tertinggi yaitu 471 dengan nilai rata-rata 3,41 yang menyatakan bahwa UKM mendorong dan mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan. Sedangkan total skor terendah dengan rata-rata 3,31 menunjukkan bahwa UKM memiliki tim manajemen yang sangat kompeten.

Customer Capital

Distribusi jawaban responden mengenai pengaruh *customer capital* terhadap usaha mereka dihasilkan perolehan nilai yang diketahui bahwa variabel *customer capital* memiliki jumlah penilaian 464,4 dengan nilai rata-rata yaitu 3,37. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Total skor tertinggi dalam variabel ini adalah 468 dengan rata-rata 3,39 yang menjelaskan bahwa UKM memiliki nama merek yang bagus di pasar. Sedangkan, skor total terendah bernilai 459 dengan rata-rata 3,33 yang menyatakan bahwa kolaborasi dengan organisasi internasional dapat meningkatkan kinerja UKM.

Structural Capital

Distribusi jawaban responden mengenai pengaruh *structural capital* terhadap usaha mereka dihasilkan perolehan nilai yang diketahui bahwa variabel *structural capital* memiliki jumlah skor 464,75 dengan nilai rata-rata yaitu 3,37. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Jumlah skor tertinggi bernilai 474 dengan nilai rata-rata 3,43 yang menunjukkan bahwa struktur organisasi UKM menjaga karyawan tetap dekat satu sama lain. Sedangkan, skor terendah bernilai 454 dengan rata-rata 3,29 yang menjelaskan karyawan UKM terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi.

Uji *Outer Model*

Uji ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Hasil yang diperoleh dari olah data menggunakan WarpPLS 3.0 pada *output combined loading and cross loading* didapatkan hasil bahwa terdapat terdapat indikator dengan nilai *loadings* < 0,40 yaitu pada HUCA 6, HUCA 7, dan HUCA 13 sehingga dilakukan tindakan penghapusan. Pada pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan ditentukan dari hasil nilai *average variable extracted* (AVE) dan nilai kuadrat AVE. Setelah dilakukan analisis pertimbangan penghapusan pada nilai *loading* 0,40 – 0,70 diperoleh hasil nilai AVE dan kuadrat AVE telah memenuhi *rule of thumb* yang telah ditentukan yaitu nilai AVE harus > 0,50 dan nilai kuadrat AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel.

Hasil validitas konvergen yang diperoleh dari hasil olah data dilihat pada *output latent variable coefficient* dimana didapatkan hasil nilai AVE lebih besar dari 0,50 yaitu pada variabel HUCA, CUCA, STUCA dan KIBI masing-masing 0,634; 0,546; 0,556; dan 0,567. Sedangkan, validitas diskriminan dilihat pada *output correlations among latent variables* yang diperoleh hasil bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar variabel, masing-masing nilai kuadrat AVE yang dihasilkan adalah 0,796; 0,739; 0,746; dan 0,753.

Pada uji *composite reliability* nilai *rule of thumb* yang digunakan adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus > 0,70. Hasil pengujian menunjukkan nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka pengujian *outer model* disimpulkan bahwa kuesioner sudah valid dan reliabel.

Uji Inner Model

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk melihat besaran korelasi antar konstruk yang diukur. Diawali dari penilaian *R-Square*, *Q-Square*, *effect size*, dan *goodness of fit* (GoF). Hasil olah data diperoleh pada nilai *R-Square* adalah 0,700. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh variabel prediktornya sebesar 70 persen dan masuk dalam kategori kuat, maka model penelitian dinilai baik. Hasil nilai *Q-Square* yang diperoleh adalah 0,705 atau lebih besar dari nol. Hasil tersebut menjelaskan bahwa model penelitian ini memiliki relevansi yang baik.

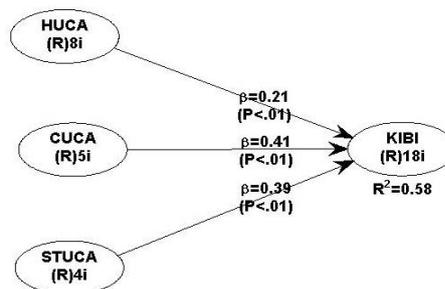
Hasil pengujian *effect size* (*F-Square*) diperoleh hasil bahwa variabel *customer capital* dan *structural capital* memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja bisnis. Sedangkan, variabel *human capital* berpengaruh moderat terhadap kinerja bisnis. Pengujian *goodness of fit* (GoF) dapat dilihat pada nilai *average block variance inflation factor* (AVIF), sebagai berikut:

Tabel 2
Output Goodness of Fit

Ukuran Fit Model	Output Model Fit Indices and P-Value	Kriteria Fit	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	0,335 (P < 0,001)	$P \leq 0,05$	Baik
Average R-Square	0,576 $P \leq 0,001$	$P \leq 0,05$	Baik
Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	1,214	$\leq 3,3 \leq \text{acceptable} \leq 5$	Ideal

Sumber: Output WarpPLS 3.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh, model penelitian ini sudah memenuhi *goodness of fit*. Hasil tersebut berarti model penelitian ini dapat diterima. Pada uji multikolinearitas yaitu *output full collinearity* VIF pada hasil *output latent variable coefficient* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai variabel independen dan dependen penilaian ini dikatakan bebas dari kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias* yaitu dengan nilai yang dihasilkan kurang dari 3,3.

PEMBAHASAN

Gambar 1
Output Diagram Jalur WarpPLS 3.0

Berdasarkan gambar diagram yang dihasilkan pada WarpPLS, diketahui bahwa variabel prediktor memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel prediktor penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Bisnis UKM

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja bisnis UKM yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi baku yang dihasilkan yaitu sebesar 0,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *human capital* dapat meningkatkan kinerja UKM yang dikarenakan adanya faktor pengetahuan, sikap, dan ketangkasan intelektual yang dibawa oleh setiap manusia yang ada di organisasi tersebut untuk mengelola dan menyusun strategi dalam menjalankan bisnis (Khalique et al., 2018). Sesuai dengan teori *Resource Based Theory* dimana sumber daya dan kemampuan terdapat pada internal perusahaan dijadikan sebagai pengembang strategi pada lingkungan antar perusahaan. Jika sumber daya dapat mengembangkan strategi secara baik, maka perusahaan dapat menghasilkan daya saing yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, hipotesis pertama penelitian ini diterima dengan hubungan pengaruh yang positif dan signifikan.

Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja Bisnis UKM

Hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Hasil yang diperoleh menunjukkan *customer capital* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,41. Hasil tersebut menunjukkan kontribusi variabel ini dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis dikarenakan adanya loyalitas dan kepuasan pelanggan, serta *network* yang timbul dan membentuk nilai perusahaan sehingga mendukung meningkatkan kinerja UKM (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Hasil tersebut sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan adanya pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan selain pemegang saham, salah satunya adalah pelanggan. Teori ini membantu manajemen dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dengan pemanfaatan potensi yang menghasilkan nilai tambah. Para pemangku kepentingan akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengelola bisnis secara optimal sehingga dapat membantu tercapainya kinerja yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang berkaitan, hipotesis kedua penelitian ini diterima dengan hubungan pengaruh yang positif dan signifikan.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Bisnis UKM

Hasil pengujian diperoleh nilai sebesar 0,39 yang menunjukkan bahwa *structural capital* berkontribusi terhadap keberhasilan kinerja dalam UKM. Adanya infrastruktur dan prosedur yang dapat membantu menyalurkan informasi yang ada di dalam suatu proses bisnis, sehingga tersalurnya informasi yang dibutuhkan dapat membantu melancarkan kegiatan bisnis, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja. Sesuai dengan teori *Resource Based Theory* yang menjelaskan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk mendukung proses bisnis meraih keunggulan yang berdaya saing tinggi. Sirojudin & Nazaruddin (2014) menjelaskan, *structural capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung dalam menghasilkan kinerja intelektual. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga penelitian ini diterima dengan hubungan pengaruh yang positif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa modal intelektual yang terdiri atas *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM. Adanya indikator kemampuan, sikap, dan struktur yang terdapat dalam modal intelektual, membuat suatu perusahaan memiliki sumber daya yang dapat mendukung meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, pentingnya sumber daya, *network*, dan hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Sesuai dengan kedua teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Resource Based Theory* dan *Stakeholder Theory*, menunjukkan hubungan antara pihak berkepentingan dan sumber daya menjadi sumber utama dalam menjalankan dan mempertahankan kinerja bisnis agar tetap bersaing secara berkelanjutan.

SARAN

Hasil penelitian yang dijabarkan, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yaitu agar menambah objek penelitian baik dari skala ukuran maupun wilayah penelitian agar potensi pengurangan atau penghapusan indikator dimungkinkan akan berkurang jika dilakukan penelitian secara berkelanjutan tentang topik ini, sehingga dapat diketahui hasil yang dapat membentuk utuh indikator modal intelektual terhadap kinerja bisnis suatu organisasi atau perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Garland, R. (1991). The Mid-Point on a Rating Scale: Is it Desirable? *Marketing Bulletin*, 2(3), 66–70.
- Harianti, N., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–10.

- Hariyati, & Nuswantara, D. A. (2018). TINGENT FACTORS PARTICIPATORY BUDGETING, INTERNAL PROCESSES PERFORMANCE CONTINGENT FACTORS PARTICIPATORY BUDGETING, INTERNAL PROCESSES PERFORMANCE AND BUSINESS PERFORMANCE: A CASE OF MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA. *International Journal of Current Innovation Research*, 4(2), 1057–1065. <https://doi.org/10.24327/IJCIR>
- Hartini, S. (2013). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 83–89. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Jesica, Y. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Rumah Makan Padang di Kecamatan Medan Selayang)*. Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1210>
- Kartikasari, Y., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khalique, M., Bontis, N., Shaari, J. A. N. Bin, Yaacob, M. R., & Ngah, R. (2018). Intellectual capital and organisational performance in Malaysian knowledge-intensive SMEs. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(1), 20. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2018.088345>
- Khalique, M., Shaari, J. A. N., & Hassan, A. (2011). Intellectual Capital and Its Major Components. *International Journal of Current Research*, 3(6), 343–347. <https://doi.org/http://ssrn.com/abstract=1892844>
- Kim, K. I., Syamil, A., & Bhatt, B. J. (2007). A resource-based theory of supplier strategy. *International Journal of Logistics Systems and Management*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.1504/ijlsm.2007.012073>
- Mardiana, I. W., & Hariyati. (2014). Pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural, dan Modal Pelanggan Terhadap Kinerja Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 623–635.
- Nandaria, D., & Kusuma, H. (2014). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Business Performance: Pendekatan Persamaan Struktural. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(1), 16–33. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss1.art2>
- Nasih, M. (2011). MEMBANGUN HUMAN CAPITAL MELALUI KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Publik, B. I. (2019). Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo dan Muslimat NU Gelar Pameran UMKM. Retrieved February 23, 2019, from <http://portal.sidoarjokab.go.id/dinas-koperasi-dan-umkm-kabupaten-sidoarjo-dan-muslimat-nu-gelar-pameran-umkm>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20, 1 (2008). Indonesia.
- Valeria, N. P. (2013). Membangun Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing pada UKM Manufaktur (Studi Empirik pada Industri Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten). *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(1), 133–142.
- Wang, W., & Chang, C. (2005). Intellectual capital and performance in causal models. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 222–236. <https://doi.org/10.1108/14691930510592816>
- Zuliyanti, Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.